

Berita BMBA (Belajar Manajemen Bencana Alam)

Weblog: <http://belajarbencana.wordpress.com>

Email: belajarbencana@gmail.com

Salam dari moderator

Selamat membaca volume pertama issue kedua dari “Berita BMBA”. Sebagai catatan, volume pertama maksudnya adalah tahun pertama dimulai terbitnya tulisan ini. Setiap bulan akan dikeluarkan berdasarkan diskusi-diskusi yang hangat di milist bencana alam.

Topik issue kedua adalah tentang peran “Pilkada dan Disaster Mainstreaming”. Berangkat dari issue ini, beberapa kontribusi singkat disarikan dengan beberapa ulasan singkat di Jawa Tengah dan Kalimantan.

Salam,

Saut

Email: saut.sagala@gmail.com

Visi:

berbagi informasi pengetahuan manajemen bencana alam untuk Indonesia

Topik-topik diskusi pada bulan Juni:

- Gempa bumi dan Sesar Aktif di Indonesia
- Sosialisasi tentang penanggulangan bencana di Indonesia
- Update weblog. Tulisan opini tentang pulau-pulau kecil oleh Mone Machiavelli.

Undangan:

Kontributor topik-topik diskusi di weblog BMBA

BMBA diharapkan menjadi wadah kita berbagi ilmu pengetahuan manajemen bencana secara umum. Dalam weblog BMBA, tulisan-tulisan atau diskusi terbagi berdasarkan jenis topiknya.

Sejauh ini sudah terdapat beberapa teman-teman yang telah bersedia untuk mengkoordinir seperti

- komunikasi resiko (Saut Sagala)
- perubahan iklim (Kiky Damayanti)
- pendidikan bencana (Risye Dwiyani dan Fitrasa)
- pulau-pulau kecil (Mone Machiavelli)
- dsb

Untuk teman-teman yang tertarik berkontribusi dalam bidang-bidang lain, seperti gempa bumi, banjir, tsunami, humanitarian, rekonstruksi pasca bencana atau topik-topik lainnya, silakan mengirimkan email kepada moderator..

Topik Utama: Pilkada dan Disaster Mainstreaming

Akhir-akhir ini sedang marak berita-berita tentang Pilkada (pilihan kepala daerah) propinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Isu disaster mainstreaming bisa menjadi kajian menarik dan hasilnya bisa digunakan untuk mengatur strategi dalam kampanye disaster mainstreaming di kalangan birokrasi. Argumen ini dikuatkan dengan kenyataan bahwa dalam Pilkada DKI pada tahun 2007 lalu, Gubernur DKI Fauzi Bowo yang menang tempo hari juga mengusung isu Jakarta bebas banjir atau setidaknya mengurangi daerah banjir di Jakarta.

Persoalan Penerapan di Lapangan

Namun pertanyaan lebih lanjutnya adalah tentang sejauh mana kampanye yang dilakukan diterapkan di lapangan. Sebagai contoh, Pemerintahan yang dipimpin oleh Fauzi Bowo sendiri sudah beberapa bulan memimpin DKI. Hal yang masih belum jelas adalah tentang proyek banjir kanal timur dan daerah tangkapan air di Pantura. Selain itu, apakah sudah ada petunjuk yang jelas dan langkah-langkah konkrit tentang penanggulangan banjir di Jakarta. Yang perlu lebih dicermati adalah jangan sampai isu-isu bencana ini hanya menjadi konsumsi pada saat-saat kampanye saja, setelah itu hilang sirna ditelan bumi lagi.

Contoh Kasus

Pilkada dan Disaster Mainstreaming di Propinsi Jawa Tengah baru saja berlangsung dengan Pemenang dalam Pilkada di Jateng adalah pasangan Bibit dan Rustiningsih. Beberapa analis menyebutkan bahwa kemenangan ini tidak lepas dari figur Rustiningsih. Salah satu dari analis (lupa namanya) menyebutkan kalau kemenangan calon berdua itu tidak lepas dari kiprah Rustiningsih saat menjadi Bupati Kebumen yang tanggap dalam penanganan bencana beberapa waktu yang lalu. Dari contoh di Kalimantan Timur, 2 calon gubernur yang maju ke putaran 2 saat ini juga belum mempunyai "sense of urgency" tentang bencana. Salah satu calon suka mengembangkan pertambangan namun tidak berpikir mendalam tentang bencana yang potensial ditimbulkannya (baik bencana ekologis dan sosial). Sementara itu calon lain mau bikin perkebunan sawit besar-besaran atau konversi taman nasional tapi tanpa konsep yang jelas untuk pengelolaan lingkungannya. Untuk wilayah kalimantan yang rentan bencana ekologis, idealnya kepala daerah juga sudah mulai berpikir untuk aspek kehati-hatian (precautionary) untuk pengelolaan SDA. Sayangnya, paradigma pertumbuhan ekonomi kebanyakan masih jadi panglima sehingga pengelolaan SDA lestari masih jadi jargon semata.

Dua hal yang diangkat dari kajian singkat di atas. Persoalan pertama adalah apakah issue-issue tentang manajemen bencana alam telah diangkat dalam kampanye pilkada atau tidak. Jika issue bencana (disaster) menjadi tema kampanye konsekuensi logisnya isu itu akan menjadi salah satu "muatan" dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) karena materi RPJMD berasal dari janji-janji Kepala Daerah waktu kampanye. Persoalan yang kedua adalah mengenai pelaksanaan dari issue-issue bencana yang diangkat dalam kampanye.

Catatan:

Diskusi disarikan oleh Saut Sagala (mhs S3 Kyoto University) dari diskusi pada bulan Juni 2008 di milist bencana alam oleh Saut Sagala, Edy Marbianto (GTZ, Kalimantan Timur) dan Uyung (peneliti di Infront, Yogyakarta).